

Analisi Karakter Mandiri Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas III

SD Negeri 2 Sumbersuko

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Sixta Intan Puspita Sari*, Yulianti, Nury Yuniasih

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
sixtaintan9@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study was to describe the independent character of students in grade III online learning at SD Negeri 2 Sumbersuko. This study uses case studies. Research instruments use observation, interview and documentation. Data analysis techniques using triangulation. The result of this study is that students' independent character is seen in self-development including routine activities, spontaneous attitudes and conditioning. In the self-character of students in online learning, the role of teacher and parent is required so that students can be independent during online learning. Obstacles in instilling the student's independent character in online learning is that students do not do the tasks given by the teacher, play continuously until they forget the time and always ask the parents when doing the task. Further research is expected to reveal other facts about students' independent character in online learning using different sources and research in.*

Key Words: *Independent character; online learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah karakter mandiri siswa terlihat pada pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, sikap spontan dan pengkondisian. Pada karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring diperlukan peran guru dan orang tua agar siswa dapat mandiri pada saat pembelajaran daring. Kendala dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring yaitu siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bermain terus sampai lupa waktu dan selalu bertanya terus kepada orang tua saat mengerjakan tugas. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengungkap fakta yang lain mengenai karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring dengan menggunakan sumber yang berbeda dan penelitian dilakukan lebih secara mendalam.

Kata kunci: Karakter mandiri; pembelajaran daring

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang mengalami permasalahan yang disebabkan dengan virus corona yang biasanya disebut dengan covid-19. Dengan adanya virus ini berdampak juga kepada proses pembelajaran. Agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan proses pembelajaran diganti dengan melaksanakan belajar dari rumah (BDR). Tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang memperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat

Covid-19. Dengan adanya Belajar dari Rumah (BDR) diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan dapat mempermudah peserta didik. Belajar dari Rumah (BDR) pada umumnya disebut dengan pembelajaran daring. pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Fitriyani et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet. Pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan google classroom atau whatsapp pada saat proses pembelajaran atau pada saat mengumpulkan tugas. Pembelajaran daring tetap menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran karakter kepada anak sebagai landasan dalam berperilaku. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter adalah perilaku seseorang yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan alam semesta (Khusniati, 2012).

Sekolah saat ini tetap harus menekankan karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran karena karakter sebagai salah satu landasan berperilaku seseorang. Salah satu karakter yang tepat untuk pembelajaran daring ini yaitu karakter mandiri. Karakter mandiri adalah suatu perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain (Bundiyanto Mangun & Imam Manchali, 2014). Dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswa, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter mandiri. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ahmad Idzhar, 2019). Artinya, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan hal yang baik saat proses pembelajaran serta guru memiliki kewajiban untuk menanamkan karakter kepada siswa. Sehingga guru harus tetap bisa menanamkan karakter mandiri walaupun pelaksanaan pembelajaran secara daring. Menanamkan karakter mandiri kepada siswa juga membutuhkan peran orang tua terutama pada saat proses pembelajaran daring (Wulandari & Kristiawan, 2017). Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan orang tua agar siswa pada saat belajar dirumah ada yang mengawasinya. Terutama pada pembelajaran daring ini pembelajaran dilakukan di rumah sehingga siswa membutuhkan pengawasan dari orang tua pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring membutuhkan peran guru dan orang tua untuk menanamkan karakter mandiri pada siswa pada saat pembelajaran daring ini. Tujuan penelitian ini pada saat pembelajaran daring karakter mandiri sudah terlihat seperti mengerjakan tugas sendiri, menyiapkan peralatan sendiri, tidak bertanya terus kepada orang tua. Kebiasaan tersebut yang dilakukan oleh siswa di rumah merupakan karakter mandiri yang terlihat pada saat pembelajaran daring. Serta pada pembelajaran daring ini pasti ada permasalahan yang muncul dari guru atau orang tua siswa. Sehingga peneliti akan meneliti mengenai karakter mandiri siswa pada saat pembelajaran daring.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berupa uraian-uraian yang menjelaskan sebuah tujuan penggunaan metode seperti mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah agar mendapatkan pemahaman yang bersifat umum untuk melihat kenyataan sosial, pembahasan sendiri dapat ditentukan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial (Raco, 2018). Instrumen yang digunakan adalah observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara yang dilakukan secara langsung dengan wawancara antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa kelas III dan okumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data meliputi lokasi, informan yang berkaitan mengenai penelitian, waktu pelaksanaan, kejadian dan tujuan dilaksanakan sebuah penelitian (Alamansyur & Ghony, 2014). Wawancara adalah percakapan antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (ingterviewer) untuk mengetahui sesuatu yang mendalam kepada narasumber (Moleong, 2013). Dokumentasi adalah sebuah catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara menelaah bahan yang berkaitan dengan karakter mandiri siswa terhadap pembelajaran daring (Sugiyono, 2017). Penelitian ini peneliti menggunakan dokumen pribadi, gambar dan foto. Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Miles & Huberman (2014) sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkum dan memilah hal-hal yang pokok. Artinya data reduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas sehingga memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dilakukan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mereduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimana karakter mandiri pada pembelajaran daring kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, Bagaimana peran guru terhadap karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kaupaten Malang dan bagaimana peran orang tua terhadap karakter mandiri iswa pada pembelajaran daring kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Yang terakhir dalam analisis data setelah menyajikan data yaitu verifikasi data. Verifikasi data adalah kesimpulan dari data yang telah diperoleh oelh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil observasi karakter mandiri siswa yang terlihat pada pembelajaran daring ini melalui aktivitas sehari-hari siswa yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan

sarapan sendiri, menyiapkan peralatan belajar sendiri dan belajar tanpa diminta. Pada pembelajaran daring guru menggunakan tiga strategi yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Strategi perencanaan guru membuat RPP yang di dalamnya mencantumkan kegiatan mandiri pada saat proses pembelajaran seperti memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara individu. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP. Selain itu, guru mencatat nilai yang didapatkan oleh siswa di dalam buku catatan. Serta guru mengabsen kehadiran siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Strategi pelaksanaan guru membuat grup whatsapp. Pada saat awal pembelajaran guru mengirimkan pesan melalui grup whatsapp berupa sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengirimkan materi pembelajaran berupa link video pembelajaran dari youtube yang harus disimak oleh siswa. Yang terakhir strategi evaluasi guru memberikan tugas kepada siswa dengan waktu pengumpulan yang sudah ditentukan. Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa bisa dikumpulkan melalui bentuk foto atau dikumpulkan oleh orang tua siswa kesekolah. Dengan ditanamnya karakter mandiri siswa pada saat pembelajaran daring timbullah pengembangan diri dalam diri siswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan serta pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi mengerjakan tugas individu sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sarapan sendiri, menyiapkan peralatan sendiri, menyiapkan jadwal pelajaran sendiri, melakukan kebersihan didalam rumah. Dalam pembelajaran daring ini menimbulkan sikap spontan dalam diri siswa seperti tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, bermain terus sampai lupa waktu, dan bertanya kepada orang tua pada saat mengerjakan tugas. Dengan begitu siswa bisa dikondisikan dengan dibiasakan salah satunya dengan dibiasakan bersikap mandiri oleh orang tua dan tempat belajar dirapikan agar terlihat rapi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III dan orang tua siswa kelas III sebagai informan yang menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan karakter mandiri dengan siswa dapat mengumpulkan tepat waktu tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang ditentukan dalam bentuk foto atau dikumpulkan langsung dengan orang tua datang kesekolah dari hasil pekerjaan siswa. Peran guru dalam pembelajaran daring ini guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan RPP yang didalamnya terdapat karakter terutama karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring. Dalam pembelajaran guru menggunakan tiga strategi pembelajaran yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan semangat untuk siswa di grup *whatsapp*. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menggunakan media dan metode. Metode yang digunakan oleh guru berupa tanya jawab, ceramah serta penugasan. Dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan media video yang diambil dari *youtube* yang berisi berupa materi yang sesuai dengan pembelajaran. Pada strategi evaluasi guru memberikan penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa dan guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Serta pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah ini membutuhkan peran orang tua dalam menanamkan karakter mandiri siswa. Peran orang tua terhadap karakter mandiri siswa yaitu orang tua

tetap membiasakan siswa untuk mandiri dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka sekarang berganting secara *online* atau biasanya disebut dengan pembelajaran daring. Sehingga dampak dari pembelajaran daring ini berdampak pada orang tua yang harus membimbing anaknya dalam pembelajaran. Peran orang tua pada pembelajaran daring ini sangat diperlukan. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa agar siswa tetap belajar seperti biasa yang dilaksanakan disekolah. Sehingga orang tua harus menerapkan kegiatan rutin kepada siswa seperti mengerjakan tugas secara mandiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengajarkan siswa untuk menyiapkan peralatan belajar sendiri. Dalam diri siswa akan mengalami bosan dan jenuh yang diakibatkan aktivitas kebanyakan dilakukan dirumah sehingga timbullah sikap spontan dari diri siswa seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain terus sampai lupa waktu, bertanya terus dn bergantung pada orang tua saat mengerjakan tugas. Dari dampak pembelajaran daring ini diperlukan peran orang tua agar nantinya masuk sekolah pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka siswa memiliki sikap mandiri. Jadi disini peran orang tua sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter pada diri siswa.

Berdasarkan pada gambar, telah terbukti bahwa peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko mengenai karakter mandiri siswa pada saat pembelajaran daring. Sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dengan mencantumkan karakter mandiri pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Sumbersuko. Pada pembelajaran daring ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar pada waktu pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan dibiasakan berkarakter mandiri. Hal ini tampak dari hasil dokumentasi bahwa guru menyiapkan RPP yang mencantumkan karakter mandiri siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan pengumpulan melalui *whatsApp*. Tugas tersebut dikumpulkan dengan batas waktu yang telah diberikan oleh guru.

Pembahasan

Tabel 1 Rumusan Masalah Pertama Bagaimana Karakter Mandiri Siswa pada Pembelajaran Daring

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring yang dimana saat pelaksanaan pembelajaran membutuhkan jaringan internet. Sekolah SD Negeri 2 Sumbersuko adalah salah satu sekolah adiwiyata yang menerapkan karakter kepada siswa terutama karakter mandiri. Pada pembelajaran daring ini sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan RPP yang didalamnya tercantum karakter salah satunya karakter mandiri pada siswa	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang pertama karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring yaitu Kepala sekolah sudah menyiapkan fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah SD Negeri 2 Sumbersuko merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang mengedepankan pendidikan karakter baik terhadap siswa maupun guru terutama karakter mandiri siswa kelas III. Sebelum pembelajaran guru	Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran daring lewat grup <i>whatsApp</i> . Observasi dan wawancara foto kepada kepala sekolah, guru dan

<p>kelas III. Pada saat pembelajaran tatap muka guru bisa memantau aktivitas siswa dari pagi hingga akhir jam pelajaran. Dari aktivitas itu dapat terlihat karakter mandiri pada siswa. Pada saat pembelajaran daring ini guru hanya bisa melihat karakter mandiri siswa saat melakukan pembelajaran melalui <i>whatsApp</i>. Salah satu karakter mandiri siswa yang dapat terlihat dari aktivitas sehari-hari yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan sarapan sendiri, menyiapkan peralatan belajar sendiri, belajar tanpa diminta.</p>	<p>menyiapkan RPP yang didalamnya tercantum karakter mandiri. Penanaman karakter dilakukan dengan pembiasaan. Pada pembelajaran daring karakter mandiri dapat terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran daring ini siswa dibiasakan untuk mandiri di dalam kehidupan sehari-hari di rumah seperti menyiapkan tugas sendiri, siswa mengurus dirinya sendiri dengan mengambil makanan sendiri dan siswa belajar tanpa diminta.</p>	<p>orang tua siswa.</p>
--	--	-------------------------

Tabel 2 Rumusan Masalah Kedua Bagaimana Peran Guru terhadap Karakter Mandiri Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas III

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu guru menggunakan tiga strategi yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Strategi perencanaan persiapan guru terhadap RPP dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui secara <i>online</i>. Melalui perencanaan seperti menyiapkan RPP agar proses pembelajaran tersusun secara runtut dan terarah. Guru membuat RPP yang di dalamnya mencantumkan kegiatan mandiri yang harus dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran seperti, memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara individu. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di dalam RPP. Strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyediakan kebutuhan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti media pembelajaran, metode, soal-soal, catatan nilai siswa serta menjalin kerjasama antara orang tua siswa. Yang terakhir evaluasi yaitu guru memeriksa pekerjaan siswa.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu dalam RPP guru mencantumkan karakter terutama pada karakter mandiri siswa pada saat pembelajaran daring. Pada pembelajaran dari guru menggunakan tiga strategi pembelajaran yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan semangat untuk siswa di grup <i>whatsApp</i>. Pada kegiatan inti guru menggunakan media dan metode. Metode yang digunakan oleh guru berupa tanya jawab, ceramah serta penugasan yang dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran daring ini. Dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan media video yang diambil dari <i>youtube</i> yang berisi berupa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Pada saat sesi penugasan guru selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Pada strategi evaluasi yang guru lakukan agar dapat membentuk karakter mandiri</p>	<p>Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah foto-foto yang diambil pada waktu melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Serta terdapat RPP dan silabus.</p>

siswa pada pembelajaran daring ini guru melihat hasil nilai yang diperoleh oleh siswa, jika siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata guru akan mengulang kembali dibagian materi yang belum siswa pahami.

Tabel 3 Rumusan Masalah Ketiga Bagaimana Peran Orang Tua terhadap Karakter Mandiri Siswa Kelas III

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu untuk mengetahui karakter mandiri siswa yang telah dilakukan selama pembelajaran daring bisa terlihat dari kebiasaan sehari-hari siswa dirumah. Pengembangan diri siswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan serta pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi mengerjakan tugas individu sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sarapan sendiri, menyiapkan peralatan sendiri, menyapkan jadwal pelajaran sendiri, melakukan kebersihan didalam rumah. Dalam pembelajaran daring ini menimbulkan sikap spontan dalam diri siswa seperti tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, bermain terus sampai lupa waktu, dan bertanya kepada orang tua pada saat mengerjakan tugas. Dengan begitu siswa bisa dikondisikan dengan dibiasakan salah satunya dengan dibiasakan bersikap mandiri oleh orang tua dan tempat belajar dirapikan agar terlihat rapi. Pada pembelajaran daring ini juga membutuhkan peran orang tua siswa untuk menanamkan karakter mandiri saat pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu dalam menanamkan karakter mandiri pada pembelajaran daring ini dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa melalui pengembangan diri dalam diri siswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan serta pengkondisian. Kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan siswa dirumah seperti mengerjakan tugas sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sarapan sendiri tidak bergantung pada orang tua saat dirumah, menyiapkan peralatan belajar sendiri, menyiapkan jadwal pelajaran sendiri, serta melakukan kebersihan rumah secara mandiri. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring siswa pasti mengalami sikap spontan yaitu tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bermain terus sampai lupa waktu, bertanya terus kepada orang tua serta bergantung kepada orang tua. Sehingga diperlukan peran orang tua dalam menanamkan karakter mandiri siswa dengan dibiasakan bersikap mandiri oleh orang tua, tempat belajar harus rapi dan tempat sampah yang kotor harus dibersihkan.</p>	<p>Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto terkait observasi dan wawancara. Foto-foto tersebut adalah saat wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa</p>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan selama masa pandemi covid-19, SD Negeri 2 Sumbersuko menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at mulai jam 07.00 sampai jam 11.00. Pada pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 2 Sumbersuko sangat memerlukan kerjasama antara kepala sekolah guru dan orang tua siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring ini gurutetap menerapkan karakter mandiri dengan dicantumkan pada RPP. Siswa kelas III yang sudah menunjukkan telah memiliki karakter mandiri yaitu siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, siswa melakukan sarapan sendiri dirumah, siswa menyiapkan jadwal sebelum pelajaran dimulai sendiri dirumah, siswa menyiapkan peralatan belajar sendiri dirumah serta siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Dari kegiatan sehari-hari tersebut yang dilakukan dirumah siswa sudah menunjukkan karakter mandiri. Pada pembelajaran daring guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Hal ini sama dengan (Anggraeni & Akbar, 2018) yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan untuk acuan guru dalam proses mengajar siswa yang berisi kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa guru merancang RPP yang dalamnya terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan pada waktu pembelajaran, metode, absen serta buku catatan nilai siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada saat memulai pembelajaran guru sudah melakukan strategi pendahuluan sama dengan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran daring ini yaitu diawali dengan memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan komunikasi dengan siswa bertujuan untuk menarik perhatian siswa, selama pembelajaran daring berlangsung guru mengingatkan kepada siswa untuk mematuhi protokol kesehatan. Dengan pendahuluan yang guru lakukan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab sapaan dari guru. Saat awal kegiatan guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit materi pada pembelajaran lalu. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan susunan yang ada pada RPP. Dalam penyampaian materi guru menggunakan grup *whatsApp* bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mengikut pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media berupa video pembelajaran dari *youtube* dan buku tema. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan guru dalam berinteraksi dengan siswa terbatas. Dalam penggunaan metode penugasan dirasa dapat membentuk kemandirian siswa. Dalam metode penugasan tersebut dapat membentuk menadirian siswa dalam belajar seperti metode penugasan siswa diminta untuk mengerjakan sendiri tugasnya. Guru saat melakukan strategi evaluasi untuk menumbuhkan karakter pada siswa yaitu dengan membuat soal-soal yang akan diberikan kepada siswa

melalui penugasan lalu guru akan melihat skor hasil nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata akan mendapatkan bimbingan khusus dari guru.

Pembelajaran daring ini juga memerlukan peran orang tua agar siswa dapat berkarakter mandiri. Agar siswa dapat berkarakter mandiri pada pembelajaran daring ini siswa dibiasakan dalam sehari-hari dirumah melalui pengembangan diri siswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pada kegiatan rutin dirumah siswa telah menunjukkan berkarakter mandiri yaitu mengerjakan tugas individu sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sarapan sendiri, menyiapkan peralatan belajar sendiri, menyiapkan jadwal pelajaran sendiri serta melakukan kebersihan rumah seperti menyapu lantai rumah, membersihkan tempat tidur, mencuci piring, mencuci pakaian. Kegiatan spontan yang sering siswa lakukan dirumah yaitu tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, bermain terus sampai lupa mengerjakan tugas, bertanya terus-menerus kepada orang tua dan bergantung kepada orang tua saat mengerjakan tugas. Serta yang terakhir pengkondisian yang dilakukan oleh orang tua dirumah terhadap siswa yaitu dibiasakan bersikap mandiri oleh orang tua dan tempat belajar yang digunakan dirapikan kembali seperti sediakala.

Kesimpulan

Karakter mandiri dalam pembelajaran daring ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam sehari-hari perilaku siswa yang menunjukkan karakter mandiri dirumah pada waktu pembelajaran daring yaitu dengan menyiapkan tugas sendiri, siswa mengurus dirinya sendiri dengan mengambil makanan sendiri. Pada pembelajaran daring membutuhkan peran guru. Peran guru terhadap karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring yaitu guru menggunakan tiga strategi dalam menanamkan karakter mandiri siswa terhadap pembelajaran daring ini. Tiga strategi guru dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Serta dalam pembelajaran daring juga membutuhkan peran orang tua terhadap karakter mandiri siswa yaitu pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring atau belajar dirumah sehingga muncul permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga timbullah pengembangan diri dalam diri siswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan serta pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi mengerjakan tugas individu sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sarapan sendiri, menyiapkan peralatan sendiri, menyiapkan jadwal pelajaran sendiri, melakukan kebersihan didalam rumah. Dalam pembelajaran daring ini menimbulkan sikap spontan dalam diri siswa seperti tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, bermain terus sampai lupa waktu, dan bertanya kepada orang tua pada saat mengerjakan tugas. Dengan begitu siswa bisa dikondisikan dengan dibiasakan salah satunya dengan dibiasakan bersikap mandiri oleh orang tua dan tempat belajar dirapikan agar terlihat rapi. Sehingga dalam pengembangan diri siswa dalam keseharian perlu orang tua dalam membiasakan mandiri kepada siswa dalam pembelajaran daring ini.

Daftar Rujukan

- Ahmad Idzhar. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Bundiyanto Mangun & Imam Manchali. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 109–122. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2784>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Ghony, A. &. (2014). *Teknik Pengumpulan Data*. Ar-Ruzz Media.
- Khusniati, M. (2012). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMELAJARAN IPA. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 204–210. <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.354>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Moleong. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>